

Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi Siswa MA Hasanah Pekanbaru

Artia Br Munthe¹, Almasdi Syahza², Sri Kartikowati^{3*}

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Riau

Email : artia.br3686@student.unri.ac.id¹ , almasdi.syahza@lecturer.unri.ac.id²,

tikowati@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal guru dengan siswa dengan prestasi belajar siswa MA Hasanah Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah korelasional asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Hasanah Pekanbaru yang berjumlah 84 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sample jenuh atau sensus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk variabel komunikasi interpersonal guru dan nilai ujian akhir semester untuk variabel prestasi belajar. Analisis data yang digunakan yaitu korelasi *pearson product moment*. Terdapat hubungan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,346 bertanda positif. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal guru dan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : *Komunikasi Interpersonal Guru, Prestasi Belajar, Siswa.*

Abstract

The purpose of this study is to determine the relationship between interpersonal communication between teachers and students with student achievement in MA Hasanah Pekanbaru. This type of research is associative correlational with a quantitative approach. The population in this study were all students of MA Hasanah Pekanbaru totaling 84 students. The sampling technique in this study is saturated sample or census. Data collection in this study used a questionnaire for teacher interpersonal communication variables and semester exam scores for learning achievement variables. The data analysis used is Pearson product moment correlation. There is a relationship between teacher interpersonal communication and student achievement, with a correlation coefficient of 0.346, which is positive. These results indicate that there is a positive and significant relationship between teacher interpersonal communication and student achievement.

Keywords: *Teacher interpersonal communication, student achievement, student.*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spritual intelektual, emosional maupun sosial. Hal ini tercantum dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003: Bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar yang dilaksanakan dalam pendidikan formal menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai dapat dilihat dari serangkaian proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Tanpa adanya proses belajar dan mengajar maka peserta didik tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Shabuddin (2015) keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyampaikan materi, prestasi belajar yang dicapai, kebenaran dan keterampilan siswa dalam mengerjakan tugas.

Prestasi belajar merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Prestasi belajar dapat dijadikan tolok ukur kemampuan siswa dan dapat menunjukkan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dimiyanti dan Mudjiono (2009) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dengan mengetahui hasil belajar, siswa akan mengetahui kekuatan dan kelemahannya serta juga sejauh mana usaha yang dilakukannya dalam belajar sebagai pedoman dalam meningkatkan prestasinya, begitu juga dengan guru dengan mengetahui hasil belajar siswa jadi mengetahui sejauh mana dan dalam hal apa dia berhasil dan gagal. Mengetahui kegagalan atau kelemahan usahanya sangat penting bagi guru untuk membantu guru dalam memperbaiki metode mengajarnya.

Menurut Ismawati (2013) banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya guru mata pelajaran, komunikasi antara guru dan siswa, suasana belajar, dll. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, disinilah peran guru yaitu membantu untuk menumbuhkan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Untuk menumbuhkan potensi siswa maka perlu terjalin komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Tujuannya agar selama proses pembelajaran guru dapat mengetahui potensi, kebutuhan, keinginan apa yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di MA Hasanah Pekanbaru, diketahui prestasi belajar siswa selama pembelajaran semester genap mata pelajaran Kewirausahaan belum dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dari data yang diambil dari nilai Ujian Akhir Semester dapat dilihat kenyataannya banyak siswa mendapatkan nilai tidak mencapai KKM atau standar nilai yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dihitung dari nilai rata-rata 84 orang siswa MA Hasanah Pekanbaru, nilai rata-rata yang harus dicapai siswa adalah 75. Jika dilihat dari nilai siswa, hanya 23 siswa yang mencapai nilai rata-rata dan 61 siswa tidak mencapai nilai rata-rata. Sehingga jika dihitung secara keseluruhan siswa yang berjumlah 84 orang hanya 27,3 % siswa yang mencapai nilai rata-rata dan 72,7% lagi dibawah rata-rata. Sehingga guru harus menambah nilai tersebut dengan nilai lainnya seperti nilai afektif. Hal ini membuktikan bahwa standar keberhasilan belajar Kewirausahaan selama pembelajaran semester genap belum tercapai secara maksimal.

Menurut Marzano (2016) guru memiliki pengaruh paling kuat terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari interaksi antara guru dan siswa pasti terjadi komunikasi. Komunikasi ini bersifat satu arah, dua arah, ataupun tiga arah. Dalam proses pengajaran komunikasi antar guru dan siswa sangat berdampak pada siswa. Dimana tugas guru sebagai perangsang yang bisa jadi faktor pendukung dan penghambat penyampaian pesan (materi) dari guru kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di tempat lain, pasti terjadi proses komunikasi. Secara umum komunikasi adalah proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih selain itu komunikasi juga memiliki tujuan yaitu untuk membangun hubungan. Komunikasi dapat berhasil apabila kedua belah pihak dapat saling pengertian sehingga pengirim dan penerima informasi dapat saling memahami. Dalam keadaan ini baru dapat dikatakan komunikasi berjalan dengan baik.

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal siswa dan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Komunikasi interpersonal menurut De Vito (2013) adalah penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk mendapatkan umpan balik segera. Dalam proses komunikasi antara siswa dan guru disini terjadi komunikasi interpersonal dalam penyampaian pesan-pesan sehingga umpan balik atau efek yang terjadi dapat dilihat secara langsung dan terjadinya aksi-reaksi antara guru dan siswa. Begitu juga dengan siswa MA Hasanah Pekanbaru dimana siswa harus mampu melakukan komunikasi dengan guru dalam proses belajar mengajar agar mampu meningkatkan minat belajar siswa, pemahaman siswa, terhadap pelajaran dan sebagainya. Sebaliknya jika tidak terjadi komunikasi dalam proses belajar mengajar maka akan sulit meningkatkan prestasi belajar siswa oleh karena itu diperlukan komunikasi dalam belajar mengajar.

Lembaga pendidikan MA Hasanah Pekanbaru yang merupakan lembaga formal yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu untuk mengisi kehidupan berbangsa dan bernegara. Lembaga pendidikan ini terdiri berbagai tingkat kemampuan berkomunikasi, pemahaman yang terdiri dari latar belakang yang berbeda, begitu juga dengan guru yang terdiri dari berbagai tingkat pendidikan, kemampuan mengajar dan mempunyai tingkat kemampuan untuk melakukan komunikasi interpersonal. Dalam proses pembelajaran guru melakukan komunikasi interpersonal secara verbal dan non verbal dengan menggunakan mimik wajah dan lainnya.

Saat ini di MA Hasanah Pekanbaru menerapkan kurikulum 2013. Dimana pada kurikulum ini peran guru di dalam kelas lebih pasif sehingga komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa berkurang, terjadi adanya jarak antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sebagian besar waktu pembelajaran digunakan untuk mengerjakan tugas dan waktu untuk guru mengajar dangat dibatas karena jika guru terlalu banyak menyampaikan materi dan mengajak berbicara siswa akan mengganggu siswa dalam mengerjakan tugasnya. Sebelum kurikulum ini diterapkan, pada kurikulum sebelumnya guru dan siswa memiliki kedekatan yang sangat baik, karena dalam proses pembelajaran di kelas guru dapat berbicara, berdiskusi dan lebih akrab dengan siswa sehingga hubungan komunikasi.

Berdasarkan survei diawal dan wawancara bersama guru dan siswa mengenai komunikasi antara guru dan siswa tidak begitu dekat selain dikarenakan penggunaan kurikulum 2013 di sekolah, pembelajaran sebelumnya juga dilakukan dengan sistem online (tidak bertemu secara tatap muka) sehingga komunikasi interpersonal antara guru dan siswa belum maksimal. Sehingga tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal guru dengan siswa dengan prestasi belajar siswa kelas MA Hasanah Pekanbaru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasional asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Almasdi Syahza (2018) korelasional asosiatif adalah masalah penelitian yang bersifat menanyakan sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu variabel komunikasi interpersonal guru dan prestasi belajar siswa MA Hasanah Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2022 pada

MA Hasanah Pekanbaru Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Hasanah Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh atau sensus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk variabel komunikasi interpersonal guru sedangkan nilai ujian akhir semester untuk variabel prestasi belajar. Analisis data yang digunakan yaitu korelasi *pearson product moment.*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini komunikasi interpersonal guru adalah variabel bebas sedangkan prestasi belajar siswa adalah variabel terikat. Pada tahap lanjutan data analisis melalui dua tahap: pertama, analisis deskriptif; kedua, analisis statistik. Analisis statistik terdiri dari dua hasil yaitu hasil uji prasyarat penelitian dan hasil pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hipotesis penelitian ini ialah terdapat hubungan komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa MA Hasanah Pekanbaru. Hipotesis ini terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Komunikasi Interpersonal	Prestasi Belajar
N		84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.21	74.45
	Std. Deviation	7.525	10.062
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.091
	Positive	.081	.091
	Negative	-.058	-.091
Test Statistic		.0abuba81	.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.081 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan hasil output SPSS pada uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikan Kolmogorov Smirnov komunikasi interpersonal guru sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig.0,05), nilai signifikan Kolmogorov Smirnov prestasi belajar sebesar 0,81. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data komunikasi interpersonal guru dan prestasi belajar tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya untuk uji hipotesis akan diuji dengan korelasi *product moment* melalui SPSS sebagai berikut:

Tabel 2. Uji korelasi *Pearson Product Moment* (X-Y)

		Komunikasi Interpersonal	Prestasi Belajar
Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation	1	.346**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	84	84
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.346**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	84	84

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa:

Besarnya nilai probabilitas adalah 0,01 lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$). Sesuai dengan hipotesis maka hipotesis diterima yang artinya ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru (X) dan siswa dengan prestasi belajar (Y) siswa MA Hasanah Pekanbaru. Besarnya koefisien korelasi antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa MA Hasanah Pekanbaru adalah 0.346 berada pada kategori rendah (dilihat dari tabel interval koefisien pada rentang 0,20-0,399). Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui: r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,212, $r_{hitung} = 0,346$ bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,346 > 0,212$) ini berarti hipotesis diterima. Koefisien korelasi antara komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar siswa MA Hasanah Pekanbaru 0,346 bertanda positif. Arah korelasinya positif, mengandung pengertian semakin tinggi komunikasi interpersonal guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa MA Hasanah Pekanbaru, sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal guru maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa MA Hasanah Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, didapatkan nilai persentase dan frekuensi dari tingkat persepsi siswa terhadap komunikasi interpersonal guru di MA Hasanah, secara keseluruhan berada pada kategori baik. Artinya, keterbukaan dalam pembelajaran pada siswa, empati yang diberikan pada siswa, sikap mendukung kepada siswa, sikap positif dan kesetaraan terhadap siswa pada saat proses belajar mengajar berada pada kategori baik. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai persentase sebesar 54,7% dengan frekuensi siswa MA Hasanah Pekanbaru sebanyak 46 siswa pada kategori baik. Prestasi belajar siswa yang diukur dengan nilai rapor berada dalam kategori baik ditunjukkan dengan perhitungan nilai rata-rata (74,45) sehingga penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif dimana komunikasi interpersonal guru MA Hasanah Pekanbaru sudah baik dan prestasi belajar yang diperoleh siswa juga baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amaniyah (2020), Darmadi Dedy (2015), Fathurrohman (2018), memperkuat hubungan langsung antara sikap guru atau komunikasi interpersonal guru dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Amaniyah (2020) menjelaskan bahwa hubungan interpersonal yang baik dan sehat antara guru dan siswa dalam pembelajaran merupakan instrumen penentu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat komunikasi interpersonal guru di MA Hasanah Pekanbaru, secara keseluruhan berada pada kategori baik. Artinya, komunikasi interpersonal berdasarkan indikator keterbukaan dalam pembelajaran pada siswa, empati yang diberikan pada siswa, sikap mendukung kepada siswa, sikap positif dan kesetaraan terhadap siswa pada saat proses belajar mengajar berada pada kategori baik.
2. Tingkat prestasi siswa di MA Hasanah Pekanbaru, secara keseluruhan berada pada kategori baik. Artinya, perkembangan kognitif, perkembangan afektif dan perkembangan psikomotorik siswa pada mata pelajaran kewirausahaan pada kategori baik.
3. Hasil analisis penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel yaitu komunikasi interpersonal guru dengan variabel prestasi belajar MA Hasanah Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi Syahza, 2021, *Metodologi Penelitian*, Unri Press, Pekanbaru.
- Amaniyah, A. (2020). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Tumpang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arfatun, A. (2017). *Studi Deskriptif-Korelatif Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Gugus Iv Kecamatan Praya Barat Tahun 2017*. Universitas Mataram.
- Arni Muhammad. (2007). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmadi, D. (2015). Hubungan Komunikasi Guru Terhadap prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran sosiologi Di SMU Negeri 5 Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, (3).
- DeVito, Joseph A. (2013) *The interpersonal communication*, Edisi Ketigabelas. *Pearson Education*
- Dimiyanti, D., & Mudjiono, M. (2009). Hasil belajar dan pembelajaran. *Jakarta: PT Rineka Cipta*.
- Ismawati, N. N. (2013). Pengaruh komunikasi Antara Guru dan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013. *Artikel Publikasi*.
- Purwandari, A & Riani, Hanifah (2017). *Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Guru dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 74 Jakarta*. Universitas Negeri Jakarta.
- Shabuddin, C. (2015). Hubungan Komunikasi Belajar Mengajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kabupaten Majene. *Jurnal Pepauzdu*, 10(1), 17-29.